

## BAB III METODE PENELITIAN

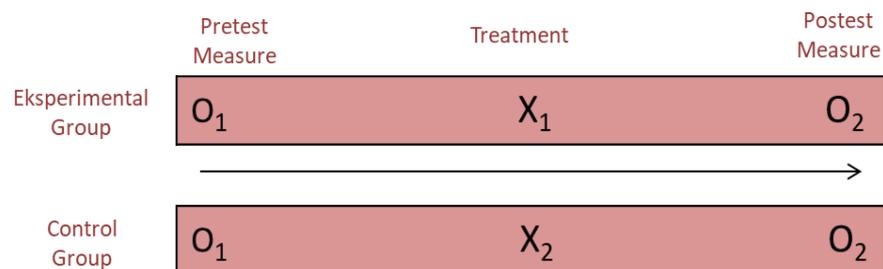
### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian berikut ialah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah salah satu upaya permintaan ilmiah (*logical request*) berdasarkan cara berpikir positivisme yang masuk akal (*coherent positivism*) yang bekerja dengan prinsip-prinsip secara keras dalam hal rasionalitas, kebenaran, hukum maupun dugaan. Titik fokus penelitian kuantitatif dibedakan dalam interaksi kerja yang terjadi secara ringkas, terbatas serta memisahkan masalah menjadi bagian-bagian yang dapat diperkirakan atau dikomunikasikan dengan angka.

Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam tinjauan berikut ialah penelitian quasi eksperimental design. Pendapat Sugiyono (2007: 107) mencirikan dimana penelitian eksperimen ialah penelitian yang digunakan untuk melacak dampak perlakuan tertentu pada orang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penilaian yang sebanding juga dikomunikasikan oleh Suharsimi Arikunto (2000: 272) yang mencirikan penelitian eksperimen sebagai pemeriksaan yang diharapkan untuk memutuskan apakah ada konsekuensi treatment mengenai masalah yang sedang diteliti. Cara menemukannya adalah dengan memikirkan sekurang-kurangnya satu kelompok eksplorasi yang diberi perlakuan dengan kelompok pemeriksaan yang tidak diberi perlakuan. Pendapat Sugiyono (2010: 73), ada beberapa jenis desain eksperimen, lebih spesifiknya: *pre-exsperimantal design, true exsperimantal design, factorial design, serta quasi exsperimantal design*. Selain itu disebutkan dimana atribut utama dari rquasi exsperimantal design ialah peningkatan dari rencana pengujian asli, yang memiliki kelompok acuan namun tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berlandaskan definisi tersebut, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berikut merupakan pendekatan kuantitatif dimana menggunakan metode kuasi eksperimen *Non-Equivalent Pretest - Posttest Control Group Design* yaitu desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan *treatment* dan diberi dua tahap tes diantara kedua kelompok tersebut.

Untuk lebih jelasnya Berikut desain penelitian Desain yang digunakan dalam penelitian berikut ialah *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan pola yakni.



Sumber: Johnson & Christensen (2014)

Dalam desain berikut sampel penelitian mempunyai di dua kelompok yang berbeda yakni kelompok kelas eksperimen serta kelas control yang nantinya mampu diberikan tindakan secara berbeda. Penelitian dilakukan dengan memberikan treatment, didasarkan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran dimasa pandemic terhadap minat belajar siswa IPS. Aplikasi *Zoom* disiapkan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen sedangkan kelas control menggunakan aplikasi *Google Meet* yang merupakan media secara sejenis. Tentunya dalam kedua kelas tersebut disajikan pre-test serta post- test dalam pengukuran sejauh mana pengaruh aplikasi *Zoom* terhadap minat belajar siswa dalam kelas eksperimen. Dimana dapat melihat keberadaan suatu pembeda antar kelas yang disajikan uji coba pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom* dengan kelas yang di uji tanpa menggunakan aplikasi *Zoom*.

## 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berikut dilaksanakan di SMPN 19 Bandung dimana beralamat di Jl. Sadang Luhur No.9, Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang dimaksud yakni pihak-pihak yang berhubungan demi mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Dimana pihak yang terlibat ialah diantaranya:

- a) Pihak SMPN 19 Bandung yang telah memberik izin untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolahnya.
- b) Guru IPS sebagai guru pamong peneliti
- c) Peserta didik Kelas VIII di SMPN 19 Bandung yang akan dijadikan kelas eksperimen serta kelas kontrol.

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi sebagaimana ditunjukkan oleh Sugiyono 2018:80, populasi ialah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang dikendalikan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan serta kemudian dicapai kesimpulan. Sedangkan menurut (Saepul, 2014, hlm 38) menjelaskan Populasi ialah kumpulan komponen atau kasus, baik itu orang, objek, ataupun keadaan, yang dihubungkan dengan ukuran spesifik serta merupakan sesuatu yang menjadi tujuan generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam tinjauan ini ialah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 19 Bandung dalam semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian bagian penting bagi populasi dimana menjadi subjek penelitian sebagai “wakil” individu-individu dari populasi. Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2018:81) sampel ialah bagian besar dari jumlah serta atribut yang digerakkan oleh populasi itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. Sampel dalam penelitian berikut ialah peserta didik kelas VIII F serta VIII G yang ditetapkan berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dan pertimbangan yang disampaikan oleh pendidik IPS kelas VIII SMPN 19 Bandung. Berikut merupakan gambaran dari kelompok penelitian

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Eksperimen	VIII-F	18	16	34
Kontrol	VIII-G	18	16	34

(diperoleh dari Data Absen Siswa Kelas VIII SMPN 19 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021)

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan supaya didapatkan persamaan pendapat berkaitan

dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai judul penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Zoom serta Google Meet selaku Media Pembelajaran dalam Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang akan dipergunakan dalam penelitian, yakni meliputi:

### **3.4.1 Aplikasi ZOOM**

Zoom adalah aplikasi yang dapat memimpin konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, kunjungan, hingga upaya terkoordinasi dari seluler. Aplikasi ini menyatukan individu untuk semua maksud serta tujuan, mungkin panggilan video, panggilan suara, ataupun keduanya. Serta yang membuat beda di dalam aplikasi ini dapat *me-record* percakapan yang nantinya dapat dilihat kembali. Aplikasi ini mulai dilirik dan dijadikan sebagai media pembelajaran saat kemunculan virus corona yang mengharuskan semua orang untuk *Work From Home*. Tidak hanya untuk pelajar namun juga aplikasi ini digunakan dikalangan pekerja kantoran maupun yang lainnya. Kemudahan yang didapatkan dari aplikasi berikut ialah aplikasi ini mampu dipergunakan gratis jadi tentunya memudahkan kegiatan pembelajaran.

### **3.4.2 Minat Belajar**

Minat menjadi sesuatu yang penting dalam proses belajar karena berawal dari minat akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dimana mampu menghasilkan hasil pembelajaran secara optimal. Gagasan minat seniri menurut pendapat Ahmadi (2009) ialah mentalitas jiwa individu termasuk tiga elemen jiwanya (kognisi, konasi, serta emosi), yang berpusat pada sesuatu serta dalam hubungan itu merupakan komponen perasaan yang solid. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Crow and Crow (dalam Djaali, 2008) mengungkapkan dimana minat dihubungkan dengan gaya gerak yang mendorong individu untuk menghadapi ataupun mengatur individu, objek, aktivitas, pertemuan yang dikuatkan oleh tindakan nyata. Minat memiliki beberapa sudut pandang berdasarkan pendapat Safari (2003), untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam pembelajaran terdapat beberapa bagian minat belajar, khususnya sensasi kegembiraan, minat siswa, pertimbangan siswa, serta keterkaitan siswa.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian berikut terdiri dari angket, studi pustaka, dan dokumentasi. Berikut diuraikan teknik pengumpulan data yang

dilaksanakan:

### 3.5.1 Angket

Angket atau dikenal dengan kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan tujuan untuk memberikan reaksi sesuai permintaan dari peneliti. Alasan di sebakannya angket ini ialah untuk melihat total data mengenai suatu kasus yang sedang diperiksa. (Susanti, Statistika Deskriptif juga Induktif 2010, 17). Teknik berikut digunakan dalam memperoleh data numerik mengenai kesiapan guru dan siswa dalam penggunaan *zoom* sebagai media pembelajaran. Angket berisikan daftar pernyataan terkait masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk kemudian disebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini pengukuran jawaban dari setiap instrumen dalam angket dilakukan menggunakan skala *likert*, yaitu berbentuk dari sangat positif hingga sangat negatif dengan 5 kategori, di antaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), serta sangat tidak setuju (STS).

Berikut ini merupakan bobot skor dari 5 kategori di atas:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.5.2 Studi Pustaka

Selain mendapat data dari kuesioner/angket, penelitian ini juga mendapatkan data sekunder melalui studi kepustakaan yang didapatkan dari dari bahan bacaan baik buku maupun jurnal yang berkenaan dengan masalah penelitian.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Menurut pendapat (Sugiyono 2009, p.28) dokumentasi ialah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini bisa melalui komposisi, gambar, ataupun karya menumental seseorang.

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Angket

Dalam penelitian berikut peneliti memperoleh data melalui angket dengan skala *likert* dimana mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif dengan 5 kategori, di antaranya sangat setuju (SS), setuju (S), ragu – ragu (R), tidak setuju (TS), serta sangat tidak setuju (STS). Peneliti menggunakan angket dalam pengukuran minat belajar siswa. Penggunaan skala likert karna sesuai dikatakan oleh (Sugiyono, 2013, hlm. 93) skala likert dipergunakan dalam pengukuran menggunakan skala likert. Hal ini sesuai dengan yang mengukur sikap, gagasan serta pandangan individu ataupun kelompok orang. Lalu angket tersebut nantinya diuji menggunakan uji validitas kemudian reliabilitas sebelum melaksanakan eksperimen, kemudian memberi angket yang telah valid tersebut terhadap responden sebelum serta sesudah perlakuan penggunaan aplikasi Zoom pada kelas eksperimen. Agar mendapatkan data yang sesuai dengan variabel penelitian, peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
MINAT	Perasaan senang pada saat pembelajaran IPS	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	10
	Perhatian terhadap pembelajaran IPS	11,12,13, 14,15,16	6

BELAJAR	Ketertarikan terhadap pembelajarn IPS	17,18,19,20,21,22,23	7
	Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS	24,25,26,27,28,29,30	7
Jumlah			30

Keterangan: diadaptasi dari indikator minat belajar menurut Safari (2009) dalam Djaali (2009:125-126)

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Zoom**

Variabel	Indikator	Sub Aspek	No. Item	Jumlah
Media Pembelajaran (Zoom)	Efektivitas Media	1. Relevansi, bahwa media pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8	1
		2. Kemampuan Guru, memiliki arti dengan adanya media pembelajaran tersebut guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.		1
		3. Kemudahan Penggunaan, bahwa media pembelajaran tersebut mudah pengoperasiannya.		2
		4. Ketersediaan, dalam arti sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut.		1
		5. Kebermanfaatan, memiliki arti media pembelajaran harus memiliki nilai guna, mengandung manfaat dalam memahami bagi peserta didik		3
		1. Penggunaan aplikasi Zoom lebih membuat	9,10,11,12,13,14,15	2

Minat Belajar yang berkaitan dengan media pembelajaran (Zoom)	2. Penggunaan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran membuat siswa senang dan lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS	2
	3. Penggunaan aplikasi Zoom merangsang siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran IPS	3
Jumlah		15

Keterangan: diadaptasi dari indikator media pembelajaran menurut Rivai (dalam Pratiwi dan Meilani, 2018)

Apabila seluruh data sudah dikumpulkan, langkah berikutnya ialah analisis data angket dengan teknik pemberian skor terhadap tiap pertanyaan/pernyataan dan diolah dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Berikut merupakan aturan skoring data angket yang digunakan dalam penelitian berikut:

**Tabel 3.6**  
**Aturan Skoring Instrumen Angket**

Bentuk Pernyataan/Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan	5	4	3	2	1

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk pengukuran sah ataupun valid tidaknya suatu angket. Cook juga Campbell (1979) mengungkapkan dimana validitas ialah suatu kondisi yang mendekati kenyataan ataupun kesalahan yang terkandung dalam inferensi, sugesti, atau tujuan. (Sarwono 2015, hlm. 247) Cara yang ditempuh untuk populasi serta kesimpulan. (Setyawan 2014, hlm. 2) secara fungsional mencirikan suatu gagasan yang akan diestimasi, memimpin pengujian pada beberapa responden, membuat tabel klasifikasi jawaban, menghitung nilai

hubungan antara setiap skor soal jawaban dengan skor lengkap serta soal jawaban, menangani data menggunakan resep SPSS, dengan asumsi nilai r-hitung lebih menonjol daripada nilai r-tabel, hasilnya sah, sedangkan dalam keadaan kecil pun kemungkinan r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel, hasilnya tidak valid, dengan asumsi nilai p 0,005 dimana hal itu dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian berikut menggunakan uji statistik teknik korelasi product moment dari Karl Pearson yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Korelasi *Product Moment*
- $N$  : Jumlah Populasi
- $\sum x$  : Jumlah skor butir ( $x$ )
- $\sum y$  : Jumlah Skor variabel ( $y$ )
- $\sum x^2$  : Jumlah Skor Butir Kuadrat ( $y$ )
- $\sum y^2$  : Jumlah skor variabel kuadrat
- $\sum xy$  : Jumlah Perkalian Butir ( $x$ ) dan skor variabel ( $y$ )

Point pernyataan angket diungkapkan valid jika  $r_{xy} > r$  tabel, kemudian point pertanyaan tidak valid apabila  $r_{xy} < r$  tabel, untuk berikutnya peneliti dapat memperbaiki butir pernyataan angket tersebut. Apabila instrumen tersebut dikatakan valid, dimana kriteria penafsiran indeks korelasi ( $r$ ) mengacu pada Arikunto (2010, hlm.319) yakni.

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Validitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

**Tabel 3.8****Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Minat Belajar Peserta Didik**

<b>No. Butir Angket</b>	<b>r hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,804	0.339	Valid	Sangat Tinggi
2	0,683	0.339	Valid	Tinggi
3	0,673	0.339	Valid	Tinggi
4	0,231	0.339	Tidak Valid	Rendah
5	0,663	0.339	Valid	Tinggi
6	0,280	0.339	Tidak Valid	Rendah
7	0,750	0.339	Valid	Tinggi
8	0,674	0.339	Valid	Tinggi
9	0,487	0.339	Valid	Cukup
10	0,349	0.339	Valid	Rendah
11	0,759	0.339	Valid	Tinggi
12	0,739	0.339	Valid	Tinggi
13	0,382	0.339	Valid	Rendah
14	0,353	0.339	Valid	Rendah
15	0,496	0.339	Valid	Cukup
16	0,518	0.339	Valid	Cukup
17	0,773	0.339	Valid	Tinggi
18	0,488	0.339	Valid	Cukup
19	0,736	0.339	Valid	Tinggi
20	0,826	0.339	Valid	Sangat Tinggi
21	0,879	0.339	Valid	Sangat Tinggi
22	0,775	0.339	Valid	Tinggi
23	0,781	0.339	Valid	Tinggi
24	0,766	0.339	Valid	Tinggi
25	0,536	0.339	Valid	Cukup
26	0,703	0.339	Valid	Tinggi
27	0,743	0.339	Valid	Tinggi
28	0,800	0.339	Valid	Sangat Tinggi

29	0,847	0.339	Valid	Sangat Tinggi
30	0,812	0.339	Valid	Sangat Tinggi

(diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*)

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam tabel di atas, mmpu dilihat dimana adanya 28 butir angket dinyatakan Valid sedangkan 2 butir pernyataan angket minat belajar peserta didik dinyatakan tidak valid, yaitu butir 2 dan 4.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Zoom**

No. Angket	Butir r hitung	r Tabel	Keterangan	Interpretasi
1	0,907	0.339	Valid	Sangat Tinggi
2	0,843	0.339	Valid	Sangat Tinggi
3	0,506	0.339	Valid	Cukup
4	0,467	0.339	Valid	Cukup
5	0,584	0.339	Valid	Cukup
6	0,711	0.339	Valid	Tinggi
7	0,458	0.339	Valid	Cukup
8	0,612	0.339	Valid	Tinggi
9	0,832	0.339	Valid	Sangat Tinggi
10	0,831	0.339	Valid	Sangat Tinggi
11	0,737	0.339	Valid	Tinggi
12	0,849	0.339	Valid	Sangat Tinggi
13	0,789	0.339	Valid	Tinggi
14	0,605	0.339	Valid	Cukup
15	0,727	0.339	Valid	Tinggi

### 3.7.1 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas menyatakan sejauh mana instrumen mmapu dipercaya serta diantisipasi. Mehrens dan Lehman (1987) mengungkapkan dimana reabilitas ialah tingkatan konsistensi antara dua ukuran dari hal yang persis sama. (Setyawan 2014, 248) Pendapat Dodiet Aditya Setyawan, dalam bukunya yang berjudul Uji Validitas serta Reliabilitas menjelaskan dimana suatu instrumen mampu memiliki kepastian yang tinggi apabila hasil dari tes/pengujian instrumen tersebut menyatakan hasil yang tetap.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penggunaan rumus *Alpha Cronbach*, melalui formula sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

Instrumen dapat dikategorikan reliable apabila  $r_{xy} > r$  tabel, apabila instrumen dikategorikan tidak reliable apabila  $r_{xy} < r$  tabel. Dalam penelitian berikut, dilaksanakan uji reliabilitas dengan penggunaan SPSS melalui model Alpha Cronbach.

**Berikut Kriteria Reliabilitas Tes:**

**Tabel 3.10**

**Kriteria Reliabilitas Tes**

Interval Koefisien	Keterangan Reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(sumber: Riduwan, 2013 dalam Sa'diyah, 2020)

Setelah pengolahan data diperoleh hasil uji reliabilitas mengenai angket minat belajar sebelum *treatment* yang akan digunakan dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol, di antaranya yakni:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Peserta Didik**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	30

Berlandaskan tabel tersebut dapat dinyatakan dimana bahwa nilai Alpha yang diperoleh ialah sebesar 0.954 sedangkan nilai r-tabel sebesar 0.339, yang berarti nilai Alpha lebih besar dibanding nilai r-tabel, dimana dapat dinyatakan bahwa point angket peminatan belajar peserta didik yang digunakan dalam penelitian berikut masuk dalam kategori reliabel karena berada pada tingkat reliabilitas tes lebih besar dari 0.80.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket**  
**Penggunaan Media**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

**Respon Siswa Terhadap**  
**Pembelajaran Zoom**

Berlandaskan tabel tersebut dapat dinyatakan dimana nilai Alpha yang diperoleh ialah berkisar 0.919 dengan nilai r-tabel berkisar 0.339, dimana ditarik kesimpulan nilai Alpha lebih besar dibanding nilai r-tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa butir angket respon siswa dalam penggunaan media belajar zoom yang dipergunakan dalam penelitian berikut termasuk reliabel dengan kategori sangat tinggi karena berada pada tingkat reliabilitas tes lebih besar dari 0.80.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas salah satu dari bagian uji prasyarat sebelum dilakukan uji data yang sebenarnya. Uji ini dilaksanakan untuk mengetahui data yang sudah terkumpul apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini memakai rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS versi 16 dengan kriteria pengujian:

- Apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 dimana data berdistribusi normal.
- Apabila nilai Asymp. Sig < 0,05 dimana data tidak berdistribusi normal.

#### **3.8.2 Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen serta kontrol mempunyai variansi yang sama (homogeny). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Way ANOVA* dengan kriteria:

- (a) apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 dimana data dinyatakan memiliki variansi homogen;
- (b) apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 dimana data dinyatakan memiliki variansi tidak homogen.

#### **3.8.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan dalam membuktikan hipotesis penelitian yang sudah diajukan diterima ataukah ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan rumus product moment menggunakan alat bantu SPSS 16 for Windows Uji hipotesis dilakukan pada hasil data angket minat pembelajaran siswa sebelum serta sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran IPS pada kelompok kelas eksperimen, serta kelompok kelas kontrol dimana menggunakan google meet dalam aktivitas belajar IPS. Dasar hipotesis dalam penelitian berikut adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05 dimana  $H_0$  diterima
- b. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05 dimana  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.4 Analisis Angket Respon Siswa**

Sama halnya dengan angket minat belajar, angket respon siswa terhadap penggunaan media Zoom juga memiliki gradasi jawaban dari sangat setuju (SS) dimana berbobot 5, setuju (S) dimana berbobot 4, ragu – ragu 3, tidak setuju (TS) dimana berbobot 2, serta sangat tidak

setuju (STS) dimana berbobot 1. Dari jawaban tersebut, angket respon siswa selanjutnya diolah serta dianalisis dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Lestari, 2017, hlm. 66)

Keterangan:

$P$  = persentase penilaian (100%)

$n$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = jumlah skor maksimum

Setelah data diolah dengan menggunakan formula di atas, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut guna mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media komik digital berbasis *platform LINE Webtoon*. Interpretasi data hasil angket dilakukan dengan mengacu dalam tabel berikut:

**Tabel 3.13**

**Interpretasi Persentase Angket Respon Siswa Terhadap Media Zoom**

Persentase (%)	Kriteria
81,25 – 100	Sangat Baik
62,5 - 81,25	Baik
43,75 - 62,5	Kurang Baik

(Akbar, 2013 dalam Ariyawati, 2017, hlm. 12)

### 3.8.5 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ialah tahapan mengarahkan pemeriksaan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan dalam tiga tahapan (pre-test, treatment, post-test) pada subjek penelitian di kelas uji coba serta kelas kontrol. Dimana tahapan perencanaan pelaksanaan mengumpulkan data ialah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yakni memberikan pre-test. Pre-test ini berupa pemberian angket untuk melihat minat belajar siswa dalam aktivitas belajar IPS. Pre-test merupakan instrumen yang dipergunakan dalam pencarian data mengenai sikap mendasar peserta didik/subjek penelitian dalam minat belajar siswa mempelajari materi perubahan masyarakat Indonesia.
- b. Melakukan pembelajaran dengan pemberian perlakuan (*treatment*), di mana pada

kelompok kelas eksperimen diterapkan penggunaan aplikasi zoom, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan google meet.

- c. Melakukan pengukuran akhir dalam kelas eksperimen serta kelas kontrol untuk melihat minat belajar siswa dengan pemberian angket yang serupa misalnya pre-test untuk memperoleh data pembeda dalam minat belajar siswa sebelum serta sesudah menerapkan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan aplikasi zoom dalam kelas eksperimen serta google meet pada kelas kontrol

### **3.8.6 Tahap Penyelesaian**

- a. Mengolah dan menganalisis hasil data penelitian
- b. Menarik simpulan hasil penelitian
- c. Penulisan hasil pelaporan penelitian